

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
KOMPLEKSITAS OPERASI, REPUTASI KAP DAN LEVERAGE
TERHADAP KETERLAMBATAN PELAPORAN AUDIT PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**



Oleh:

Nama : Rico Wahyu Pramono
No. Mahasiswa : 13312490

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
KOMPLEKSITAS OPERASI, REPUTASI KAP DAN LEVERAGE
TERHADAP KETERLAMBATAN PERLAPORAN AUDIT PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Rico Wahyu Pramono
No. Mahasiswa : 13312490

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLESITAS OPERASI,
REPUTASI KAP DAN LEVERAGE TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

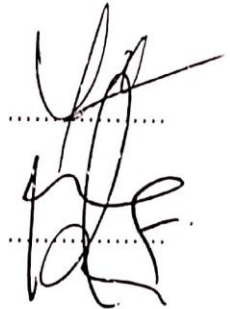
Disusun Oleh : RICO WAHYU PRAMONO
Nomor Mahasiswa : 13312490

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Senin, tanggal: 5 Februari 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Yunan Najamuddin, Drs., MBA.

Penguji : Arif Rahman, SIP., SE., M.Com., Ph.D.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 23 Januari 2018



Penulis ,

(Rico Wahyu Pramono)

**Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas operasi, Reuptasi KAP
dan Leverage Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur di Bursa
Efek Indonesia**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Rico Wahyu Pramono

No. Mahasiswa : 13312490

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal16/11/18.....



(Yunan Najamudin, Drs., M.B.A.)

MOTTO

*“Every Action has a reaction, every act has consequence, and every
kindness has kind reward.”*

-Unknown-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini untuk : Kedua orang tua saya yang tak pernah lelah mencurahkan kasih sayangnya “Orang-orang yg sudah mampir dalam kehidupan saya” terimakasih atas pembelajarannya Teruntuk kota Yogyakarta yang telah menjadi saksi hidup

“TERIMA KASIH”

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesempatan, dan kemudahan bagi kita semua dalam menjalankan amanah yang menjadi tanggung jawab kita. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang selalu memberikan syafa'atnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **'Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, Dan Leverage Terhadap Keterlambatan Pelaporan Audit pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia'**.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak luput dari hambatan dan kesulitan yang menghadang. Skripsi ini dapat selesai berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, yang selalu ada di setiap langkah dalam memberikan kesempatan, kekuatan, dan, kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
2. Kedua orang tua saya Bapak Pramono dan Ibu Sri Pramono Wahyini tersayang yang selalu senantiasa memberikan doa dan dukungan dalam

bentuk apapun tanpa henti untukku. Semoga langkah awal ini, akan menjadikanku sukses dan bisa memberikan kebahagiaan untuk kalian berdua.

3. Kakakku tercinta, Lucky Aji Pramono dan Pradipta brilianto yang senantiasa memberikan doanya.
4. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Dekar Urumsah, Drs., S.Si, MCom(IS), PhD, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
6. Yunan Najamudin, Drs., M.B.A.. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan memberikan banyak waktunya, saran, dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
7. Para dosen Prodi Akuntansi yang telah memberikan berjuta ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penyusun.
8. Konoha terimakasih telah menjadi keluarga dan selalu menemani selama di Jogja dengan penuh canda & tawa. *Good luck for us !*
9. Teman-teman OCB terimakasih untuk pertemanan kita dan teman-teman Akuntansi 2013.
10. Teman-teman KKN unit 29. Terima kasih atas segala pengalaman, cerita, dan kebersamaan selama 1 bulan penuh.

11. Semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberi dukungan baik materi maupun nonmateri yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
12. Bapak Azhari selaku staff prodi akuntansi yang sangat membantu serta memberikan informasi-informasi yang bermanfaat.
13. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu, secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan hingga skripsi dapat terselesaikan.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan kepada saya mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Tidak lupa saya mohon maaf dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saya mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya yang lebih baik di masa yang akan datang . Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Pembahasan	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 <i>Signalling Theory</i>	9
2.2 Keterlambatan Pelaporan Audit	11
2.3 Profitabilitas	14
2.4 Ukuran Perusahaan	15
2.5 Reputasi Kantor Akuntan Publik.....	16
2.6 Kompleksitas Operasi.....	18

2.7	Leverage	18
2.8	Penelitian terdahulu	19
2.9	Pengembangan Hipotesis	23
BAB III		32
METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian	32
3.2	Jenis Data dan Pengumpulan Data	32
3.3	Definisi Variabel Operasional Penelitian	33
3.4	Metode Analisis Data	35
BAB IV		39
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		39
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian	39
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	39
4.3	Analisis Regresi Multinomial Logit	42
4.4	Analisis Koefisien Regresi Multinomial Logit.....	45
4.5	Pembahasan	50
BAB V.....		57
KESIMPULAN DAN SARAN.....		57
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Keterbatasan Penelitian	58
5.3	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN.....		63

DAFTAR TABEL

Tabel

4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	39
4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	40
4. 3 Model Fitting Information	43
4. 4 Hasil Uji Goodness-of Fit	44
4. 5 Nagel Karke R Square.....	44
4. 6 Uji Klasifikasi	45
4. 7 Hasil Uji Likelihood Ratio.....	46
4. 8 Hasil Uji Koefisien Regresi Multinomial Logit.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	31
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Model Penelitian.....	64
Lampiran 1. 2 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian.....	64
Lampiran 1. 3 Descriptive Statistics	65
Lampiran 1. 4 Model Fitting Information.....	65
Lampiran 1. 5 Goodness-of-Fit.....	65
Lampiran 1. 6 Pseudo R-Square	65
Lampiran 1. 7 Classification	66
Lampiran 1. 8 Likelihood Ratio Tests	66
Lampiran 1. 9 Regresi Multinomial Logit	67

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, reputasi kap, dan leverage terhadap keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Populasi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini di ambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan (*judgement/purposive sampling*), yaitu tipe pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Analisis data menggunakan analisis regresi multinomial logistik.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keterlambatan pelaporan audit, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit. reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit, kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap keterlambatan pelaporan audit dan leverage berpengaruh positif terhadap keterlambatan pelaporan audit.

Kata Kunci : profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, reputasi kap, leverage dan keterlambatan pelaporan audit.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, firm size, complexity of operations, reputation hood, and leverage to audit report lag on manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange.

The population used in this research data collection is taken from the financial statements of manufacturing companies that have been listing on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2016. Sampling technique in this study is the selection of samples with judgment / purposive sampling, namely the type of sample selection is not randomized to the information obtained by using certain considerations and generally tailored to the purpose or problem of the study. Data analysis used multinomial logistic regression analysis.

The results of this study prove that profitability negatively affect audit report lag, firm size has no significant effect on audit report lag. KAP's reputation has no significant effect on audit report lag, the complexity of operation has a positive effect on audit report lag and leverage have positive effect on audit report lag

Keywords: profitability, firm size, operating complexity, hood reputation, leverage and audit report

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting untuk mengambil keputusan bagi banyak pihak. Pendapat auditor atas laporan keuangan akan memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipercaya kepada pemakainya. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib melaporkan laporan keuangan beserta laporan auditornya ke BEI secara tepat waktu agar informasi yang diperoleh pihak yang membutuhkan semakin relevan (Tiono dan Jogi 2013).

Berdasarkan diedarkannya pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan oleh BEI menunjukkan daftar perusahaan yang mengalami keterlambatan pelaporan audit atau keterlambatan atas penyampaian laporan keuangan auditan. Berdasarkan daftar pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan bagi perusahaan yang tercatat di BEI bahwa pada tahun 2010, terdapat 37 perusahaan yang mengalami keterlambatan pelaporan audit. Pada tahun 2011, mengalami peningkatan sebesar 47 perusahaan yang mengalami keterlambatan pelaporan audit. Kemudian pada tahun 2012 juga mengalami peningkatan sebesar 52 perusahaan yang mengalami keterlambatan pelaporan audit. Akan tetapi, mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 17 perusahaan yang mengalami keterlambatan pelaporan audit (BEI 2016). Namun, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 57 perusahaan yang mengalami keterlambatan pelaporan audit.

Berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PMK/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan keuangan Berkala, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan penyampaian laporan keuangan tersebut diperbarui oleh Bapepam pada tahun 2007, lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-40/BL/2007. Dalam peraturan baru ini disebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan. Pada tahun 2011 Bapepam mengeluarkan peraturan baru untuk memperketat penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan peraturan pasar modal No. KEP-346/BL/2011 Ketua Bapepam tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala. Laporan keuangan harus disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan.

Perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan melebihi batas waktu yang ditentukan juga akan dikenai sanksi oleh Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E tentang sanksi bagi perusahaan terdaftar yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dikenakan sanksi sebagai berikut:

1. Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,-apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan Laporan keuangan.
3. Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan Laporan keuangan.
4. Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas.
5. Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dana tahunan Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II dan III diatas.

Adanya sanksi-sanksi tersebut merupakan cara Bapepam-LK dan BEI agar perusahaan patuh untuk menyampaikan laporan keuangan auditnya tepat waktu. Akan tetapi, yang harus diwaspadai perusahaan yang melaporkan laporan keuangan melebihi jangka waktu yang ditetapkan adalah tidak hanya sanksi yang diberikan oleh Bapepam-LK dan BEI tetapi *image* buruk yang timbul dari pihak ekstern kepada perusahaan tersebut, karena informasi keuangan perusahaan tidak tersedia pada saat dibutuhkan.

Keinginan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai kendala. Salah satu kendala adalah adanya keharusan laporan keuangan untuk di audit oleh auditor independen. Tujuan audit adalah untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan, artinya bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perlu verifikasi apakah telah sesuai dengan standar pelaporan yang berterima umum. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan laporan auditor independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang harus dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini sering disebut keterlambatan pelaporan audit. Semakin panjang suatu keterlambatan pelaporan audit, maka akan memberikan dampak negatif. Lamanya waktu penyelesaian proses audit (*Audit report lag*) akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan auditan. Keterlambatan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Dyer & McHugh (1975) menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang

memadai. Para pemakai informasi akuntansi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatan keputusan, tetapi informasi juga harus bersifat baru. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan (Wardhani dan Raharja 2013).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ariyani & Budiarta, (2014). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP terhadap keterlambatan pelaporan audit. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ariyani & Budiarta, (2014) adalah penambahan variabel independen leverage. Penambahan variabel leverage karena tingginya rasio leverage mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan mengingat pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam

pengambilan keputusan, penulis termotivasi untuk menguji kembali beberapa faktor dalam penelitian yang mempengaruhi keterlambatan pelaporan audit untuk melihat pengaruh dan jenis hubungannya. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS OPERASI, REPUTASI KAP, DAN LEVERAGE TERHADAP KETERLAMBATAN PELAPORAN AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan audit ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan audit?
3. Apakah kompleksitas operasi berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan audit?
4. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan audit?
5. Apakah leverage berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap keterlambatan pelaporan audit

2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap keterlambatan pelaporan audit
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kompleksitas operasi terhadap keterlambatan pelaporan audit
4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh reputasi KAP terhadap keterlambatan pelaporan audit
5. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh leverage terhadap keterlambatan pelaporan audit

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan kontribusi dalam perkembangan bagi para akademisi dalam bidang akuntansi khususnya yang berkaitan dengan keterlambatan pelaporan audit.
2. Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan, mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada keterlambatan pelaporan audit.
3. Sebagai bahan referensi tambahan bagi pihak-pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterlambatan pelaporan audit.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disajikan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pemaparan mengenai latar belakang masalah yang dapat memicu suatu permasalahan dan nantinya akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka

dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti dan sebagai acuan untuk menentukan hipotesis. Dalam bab ini juga dijabarkan mengenai tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, dan juga sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang menjadi dasar acuan dalam melakukan penelitian dan menjadi dasar pemikiran dalam mencari bukti dan solusi untuk hipotesis yang diajukan, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, kerangka penelitian, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data serta metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan pengujian hipotesis penelitian yang tersusun atas deskripsi objek penelitian, analisis atas data, serta interpretasi hasil pengujian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan atas hasil penelitian, mengungkapkan keterbatasan dalam melakukan penelitian, dan saran yang nantinya dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Signalling Theory*

Isyarat atau sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan daripada pihak investor. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para stakeholder. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news* (Wiryakriyana dan Widhiyani 2017).

Menurut Fitria, Purnamasari, dan Utomo (2015) mengemukakan teori sinyal merupakan salah satu teori teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (information content) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

Perusahaan yang berkualitas baik akan dengan sengaja memberikan sinyal kepada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan mana perusahaan yang berkualitas baik dan mana perusahaan yang berkualitas buruk (Sukirni 2012). Sinyal harus dapat ditangkap oleh pasar dan tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain yang berkualitas buruk dari perusahaan tentang adanya informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh investor. Perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya akan menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan bahwa perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dikarenakan adanya *bad news* sehingga perusahaan tidak dengan segera mempublikasikan laporan keuangannya dan akibatnya adalah harga saham perusahaan tersebut akan mengalami penurunan

Sinyal harus dapat ditangkap oleh pasar dan tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain yang berkualitas buruk dari perusahaan tentang adanya informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh investor. Perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya akan menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan bahwa perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dikarenakan adanya *bad news* sehingga perusahaan tidak dengan segera mempublikasikan laporan keuangannya dan akibatnya adalah harga saham perusahaan tersebut akan mengalami penurunan (Wiryakriyana dan Widhiyani 2017).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa juga didukung oleh teori *signaling* semakin panjang waktu penerbitan laporan audit keuangan akan menyebabkan pergerakan saham yang tidak stabil, sehingga investor dapat mengartikan bahwa perusahaan terjadi keterlambatan pelaporan audit perusahaan dikarenakan perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangan, yang kemudian berdampak pada penurunan harga saham perusahaannya.

2.2 Keterlambatan Pelaporan Audit

Keterlambatan pelaporan audit adalah perbedaan waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal laporan audit ditandatangani (Tiono dan Jogi 2013). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula keterlambatan pelaporan audit perusahaan yang diauditnya. Apabila keterlambatan pelaporan audit semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan publikasi laporan keuangan semakin besar. Hal ini akan menghambat dalam pengambilan keputusan banyak pihak seperti manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah dan pihak lainnya yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

Audit reporting lag dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu (Tiono & Jogi 2013):

1. Scheduling lag, yaitu selisih waktu antara tahun penutupan buku perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.
2. Fieldwork lag, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya.

3. Reporting lag, yaitu selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan audit terbit.

Lamanya waktu diselesaikannya laporan audit (keterlambatan pelaporan audit) dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyajian informasi laporan keuangan untuk diterbitkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, Sehingga hal ini dapat berdampak pada reaksi pasar dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Tersedianya informasi laporan keuangan yang tepat waktu akan digunakan oleh investor, sebagai keputusan investasi dan digunakan masyarakat dalam hal ketersediaan informasi, serta untuk efektifitas pengawasan Bapepam.

Ketua Bapepam mengeluarkan keputusan No. KEP 134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam nomor X.K.2 yang menyebutkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.
- b. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik telah menyampaikan laporan tahunan sebelum batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan maka Emiten atau Perusahaan Publik tersebut tidak diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tersendiri.
- c. Laporan keuangan tahunan wajib diumumkan kepada publik dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Perusahaan wajib mengumumkan neraca, laporan laba rugi dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya dalam sekurang-kurangnya 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang satu diantaranya mempunyai peredaran nasional dan lainnya yang terbit di tempat kedudukan Emiten atau Perusahaan Publik selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.
 2. Bagi perusahaan yang dikategorikan sebagai Perusahaan Menengah atau Kecil wajib mengumumkan neraca, laporan laba rugi dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya dalam sekurang-kurangnya 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional;
 3. Bentuk dan isi neraca, laporan laba rugi, dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya yang diumumkan tersebut harus sama dengan yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan yang disampaikan kepada Bapepam.
 4. Pengumuman tersebut harus memuat opini dari akuntan; dan
 5. Bukti pengumuman tersebut harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.
- d. Jika terdapat perbedaan antara laporan keuangan tengah tahunan yang telah disajikan secara tersendiri kepada masyarakat dengan data periode yang sama yang secara implisit sudah tercakup dalam laporan keuangan

tahunan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. Perbedaan data laporan keuangan tengah tahunan tersebut terutama terjadi karena adanya saran koreksi Akuntan dalam rangka pemeriksaan (audit) laporan keuangan tahunan. Penjelasan tersebut juga mencakup perbedaan laba bersih yang terjadi dan hal-hal yang menyebabkan timbulnya perubahan.

- e. Laporan keuangan tahunan menjadi salah satu bagian dari laporan tahunan untuk keperluan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pada butir (a) telah disebutkan bahwa perusahaan *go public* harus melaporkan laporan keuangan tahunan auditannya dengan pendapat yang lazim kepada Bapepam paling lambat 90 hari sejak tanggal tahun buku berakhir. Sehingga lamanya keterlambatan pelaporan audit yang melewati batas waktu ketentuan Bapepam tersebut, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

2.3 Profitabilitas

Menurut Riyanto (2013) , mengatakan: “Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu.”

Adapun pendapat Menurut (Riyanto 2013) menyatakan sebagai berikut:

“Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan.

Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas ini menggunakan *return On Assets (ROA)* untuk membandingkan antara laba bersih dan total asset sehingga akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Tingkat profitabilitas membuat perusahaan agar segera dapat melaporkan keuangan kepada para pemangku kepentingan, karena tingkat profitabilitas dapat menimbulkan sinyal yang baik/kabar baik bagi para emiten.

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2013), yaitu besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau total aktiva. Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai *asset* perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*, dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari Pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki sumber daya (*asset*) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik. Manajemen perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit lebih awal.

2.5 Reputasi Kantor Akuntan Publik

Menurut Dyer dan McHugh (1975), perusahaan lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai asset perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diguna akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*, dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitori secara ketat oleh investor, pengawasan permodalan dari Pemerintah.

Untuk memenuhi kewajiban dalam hal publikasi laporan keuangan, suatu perusahaan akan membutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain itu untuk menjamin kredibilitas dari laporan keuangan tersebut, perusahaan cenderung akan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar dan mempunyai nama baik. Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP dengan mengelompokkan KAP menjadi KAP berafiliasi asing atau berafiliasi dengan *Big Four* dan tidak berafiliasi atau *non Big Four*. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik (Pratama 2015).

Pemilihan kantor akuntan publik yang berkompeten kemungkinan dapat membantu waktu penyelesaian audit menjadi lebih segera atau tepat waktu. Penyelesaian waktu audit secara tepat waktu kemungkinan dapat meningkatkan reputasi kantor akuntan publik dan menjaga kepercayaan klien untuk memakai jasanya kembali untuk waktu yang akan datang. Dengan demikian dapat disimpulkan juga bahwa didukung oleh teori *signaling* besar kecilnya ukuran Kantor Akuntan Publik kemungkinan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan (Pratama 2015). Perusahaan yang menggunakan jasa KAP the big four cenderung lebih dipercaya bila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP non the big four. Kategori KAP the big four di Indonesia yaitu :

1. KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari&Co Tanudiredja,Wibisana&Co;

2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta, Sidharta dan Wijaya;
3. KAP Ernts dan Young, yang bekerjasama dengan KAP Purwanto, Sarwoko & Sandjaja;
4. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan Oesman Bing Satrio & Co.

2.6 Kompleksitas Operasi

Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit (Ariyani & Budiarta, 2014). Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik

2.7 Leverage

Leverage menurut Syamsudin (2011) adalah “*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan”. Adapun pengertian *Leverage* menurut Riyanto (2013)

adalah “*Leverage* didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap”.

Tingginya rasio leverage mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk.

2.8 Penelitian terdahulu

Penelitian Ariyani dan Budiarta (2014) meneliti untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP terhadap keterlambatan pelaporan audit. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur pada tahun 2010-2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data kualitatif yaitu berupa daftar perusahaan manufaktur periode 2010-2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan auditor independen. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah keseluruhan sampel yang diperoleh yaitu 162 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel

profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan audit.

Anggradewi dan Haryanto (2014) menggunakan sampel perusahaan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, tingkat leverage, kualitas KAP, jenis industri, independensi komite audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, tingkat leverage, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit. Sedangkan variabel kualitas KAP dan jenis industri berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Dibia dan Onwuchekwa (2013) melakukan penelitian tentang keterlambatan pelaporan audit. Dengan menggunakan sampel perusahaan publik yang terdaftar di Nigeria Stock Exchange periode 2008-2011. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Audit Type, Audit Firm, Firm Size, dan Age of company*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit firm, firm size, dan age of company* berpengaruh tidak signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit. Sedangkan variabel *audit type* berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda dan Nura'ni (2013) melakukan penelitian tentang keterlambatan pelaporan audit. Dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, debt to assets ratio, pengungkapan rugi perusahaan, kualifikasi opini

audit, dan ukuran KAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pengungkapan rugi perusahaan, kualifikasi opini audit, ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit. Sedangkan variabel *debt to ratio* berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Tiono dan Jogi (2013) menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, jenis industri, dan reputasi KAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP berpengaruh tidak signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit. Sedangkan variabel jenis industri berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit.

Angruningrum dan Wirakusuma (2013) meneliti untuk untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP dan komite audit terhadap *audit delay*. Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis (regresi linier berganda) merupakan teknik pengujian dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *audit delay* rata-rata yang terjadi adalah sebesar 74,854 hari dengan standar deviasi 13,885. Variabel yang berpengaruh terhadap *audit delay* hanya variabel *leverage*. Sedangkan variabel profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, dan komite audit tidak mempengaruhi *audit delay*. Dan secara simultan ukuran

perusahaan (variabel kontrol), profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pratama (2015) meneliti mengenai pengaruh ukuran KAP, profitabilitas, komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2009-2013. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan Variabel Ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013. Sedangkan profitabilitas, komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013.

Penelitian Vuko dan Cular (2014) meneliti mengenai determinan audit delay di Kroasia. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap audit delay sedangkan tipe KAP, opini audit, total akrual, perbandingan persediaan dan piutang dengan total asset, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Puspitasari dan Sari (2012) meneliti mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini adalah seluruh variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Modugu, Ohiorenuan, dan Ikhatua (2012) meneliti mengenai determinan audit delay di Nigeria. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa multinationality

connections of companies, ukuran perusahaan dan biaya audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sedangkan variabel debt to equity ratio, profitabilitas, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Alkhatib dan Marji (2012) meneliti mengenai determinan timeliness laporan Audit di Yordania. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas jenis perusahaan audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh negative dengan ketepatan waktu audit, sedangkan leverage berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu audit.

Anggradewi dan Haryanto (2014) meneliti mengenai “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*”. Hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel kualitas KAP dan jenis industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* dengan arah negatif, sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan, tingkat *leverage* dan independensi komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keterlambatan Pelaporan Audit

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat, karena perusahaan memiliki keharusan menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Menurut Tiono dan Jogi (2013), salah satu penyebab kemunduran penyampaian laporan keuangan adalah

pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial.

Perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi, maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya sehingga *good news* tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan juga bahwa didukung oleh teori *signaling* semakin besar profitabilitas perusahaan yang diperoleh tidak akan menyebabkan terjadinya keterlambatan pelaporan audit dan dapat mengakibatkan pergerakan saham yang lebih stabil, sehingga investor mengartikannya perusahaan tidak akan terjadi keterlambatan pelaporan audit dan pada akhirnya perusahaan akan segera mempublikasikan laporan keuangan yang kemudian akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaannya.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Vuko dan Cular (2014) yang menemukan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap waktu audit (*audit lag*) sehingga waktu untuk menyelesaikan audit menjadi lebih pendek. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keterlambatan pelaporan audit.

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Keterlambatan Pelaporan Audit

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses auditnya. Pada umumnya perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan terhadap mengurangi keterlambatan pelaporan audit. Perusahaan besar juga telah memiliki sistem pengendalian internal yang memadai sehingga memudahkan proses audit.

Auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk mempertahankan kliennya dengan memberikan servis terbaik termasuk kecepatan proses audit yang dilakukannya. Lebih jauh, perusahaan besar biasanya memiliki berbagai keunggulan. Pertama, perusahaan memiliki sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten, peralatan teknologi yang mendukung system informasi akuntansi yang canggih sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan lebih cepat. Kedua, perusahaan memiliki system pengendalian internal yang baik, semakin kecil risiko salah saji sehingga laporan keuangan dapat dipercaya. Risiko audit yang kecil ini membuat sampel (bukti) menjadi lebih sedikit, kepercayaan auditor terhadap kewajaran asersi manajemen semakin tinggi, dan ruang lingkup audit menjadi kecil. Hal tersebut membuat auditor memerlukan waktu yang lebih sedikit dalam proses auditnya.

Perusahaan yang besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan

insentif untuk mengurangi audit delay karena perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor ketat oleh investor pengawas permodalan dan pemerintah. Dengan demikian, dapat disimpulkan juga bahwa hal ini didukung oleh teori *signaling* semakin besar ukuran perusahaan tidak akan menyebabkan terjadinya keterlambatan pelaporan audit dan dapat mengakibatkan pergerakan saham yang lebih stabil, sehingga investor mengartikannya perusahaan tidak akan terjadi keterlambatan pelaporan audit dan pada akhirnya perusahaan akan segera mempublikasikan laporan keuangan yang kemudian akan berdampak pada kenaikan harga perusahaannya.

Penelitian (Alkhatib dan Marji 2012; Modugu et al. 2012; Puspitasari dan Sari 2012) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. (Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap keterlambatan pelaporan audit

2.3.3 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Keterlambatan Pelaporan audit

Besarnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka. Menurut Penelitian Ariyani dan Budiarta (2014) Kantor Akuntan Public besar seperti *Big Four* memiliki sumber daya yang lebih baik dan

banyak serta di dukung dengan system yang lebih baik dan lebih banyak serta di dukung dengan system yang lebih canggih sehingga laporan auditan yang dihasilkan lebih akurat. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* lebih awal menyelesaikan auditnya daripada KAP *non-Big Four*. Karena, KAP *Big Four* diperkirakan memiliki ketersediaan teknologi yang lebih maju dan staf spesialis sehingga, akan lebih efisien dalam melakukan pelayanan mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan juga bahwa hal ini didukung oleh teori *signaling* semakin baik sebuah Kantor Akuntan Publik tidak akan menyebabkan terjadinya keterlambatan pelaporan audit dan dapat mengakibatkan pergerakan saham yang lebih stabil, sehingga investor mengartikannya perusahaan tidak akan terjadi keterlambatan pelaporan audit dan pada akhirnya perusahaan akan segera mempublikasikan laporan keuangan yang kemudian akan berdampak pada kenaikan harga perusahaannya.

Hasil Penelitian Ariyani dan Budiarta (2014) membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap keterlambatan pelaporan audit

2.3.4 Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap Keterlemabatan Pelaporan Audit

Givolvy dan Palmon (1982) menyatakan bahwa *audit delay* dapat terjadi lebih lama jika dalam suatu perusahaan terjadi kompleksitas operasi perusahaan. Che-Ahmad dan Abidin (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki

kompleksitas operasi perusahaan yang tinggi maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian proses audit. Dengan demikian, dapat disimpulkan juga bahwa hal ini didukung oleh teori *signaling* semakin tinggi tingkat kompleksitas operasi perusahaan akan menyebabkan terjadinya keterlambatan pelaporan audit dan dapat mengakibatkan pergerakan saham yang tidak stabil, sehingga investor mengartikannya perusahaan akan terjadi keterlambatan pelaporan audit dan pada akhirnya perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangan yang kemudian akan berdampak pada penurunan harga perusahaannya.

Dan Menurut Ariyani dan Budiarta (2014) ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit. Tingkat kompleksitas operasi merupakan sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit oprasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produksi dan pasarnya. Hal tersebut mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis keempat penelitian ini adalah :

H4: Kompleksitas Operasi berpengaruh positif terhadap keterlambatan pelaporan audit

2.3.5 Pengaruh Leverage Terhadap Keterlambatan Pelaporan Audit

Untuk mengukur leverage suatu perusahaan dapat menggunakan rasio hutang atas aktiva (DTA), yaitu perbandingan hutang terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Tingginya debt to total asset (DTA) mencerminkan tingginya

risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), karena perusahaan tidak mampu mengelola hutang-hutangnya dengan baik, kemudian masih terdapat banyak kewajiban kepada kreditur yang harus dilunasi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to total asset* (DTA) serendah-rendahnya. Proporsi solvabilitas yang besar akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula risiko kerugiannya. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen (*mis-management*) dan kecurangan (*fraud*). Solvabilitas yang tinggi ini, akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan juga bahwa hal ini didukung oleh teori *signaling* semakin tinggi leverage perusahaan akan menyebabkan terjadinya keterlambatan pelaporan audit dan dapat mengakibatkan pergerakan saham yang tidak stabil, sehingga investor mengartikannya perusahaan akan terjadi keterlambatan pelaporan audit dan pada akhirnya perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangan yang kemudian akan berdampak pada penurunan harga perusahaannya.

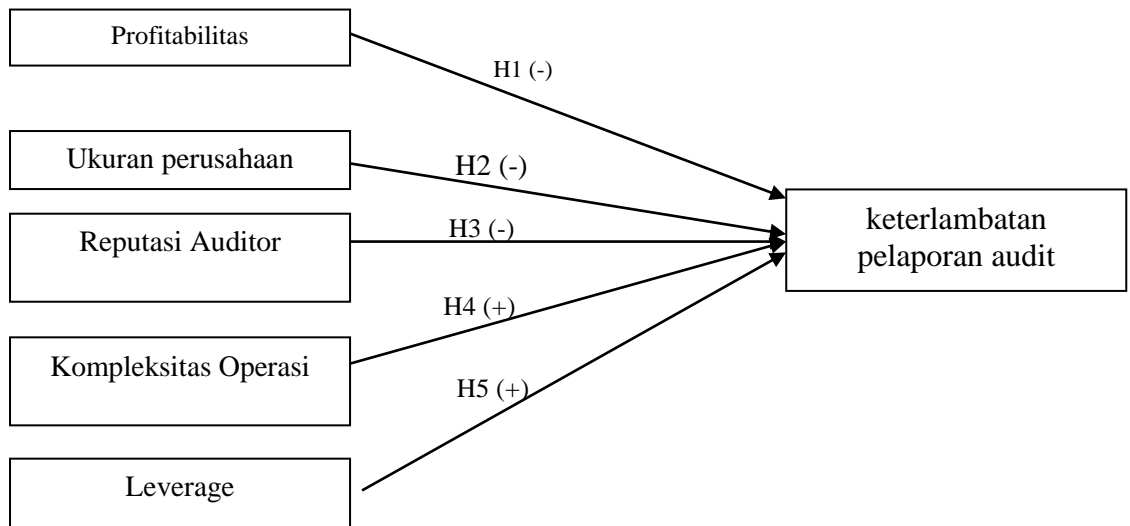
Hal ini didukung oleh penelitian Vuko dan Cular, (2014) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap waktu audit (*audit delay*). Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H5 : Leverage berpengaruh positif terhadap Audit Delay

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas, dapat dibuat suatu kerangka pemikiran teoritis pada gambar berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini di ambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggu pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Alasan penggunaan metode *purposive sampling* didasari pertimbangan agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji. Perusahaan diseleksi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah listing di BEI tahun 2014-2016.
2. Perusahaan manufaktur berturut-turut terdaftar di BEI pada tahun 2014-20165 serta perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun yang bersangkutan.
3. Laporan keuangan audit tahunan perusahaan maufaktur yang tersedia di situs resmi BEI selama periode tahun 2014-2016.
4. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi keterlambatan pelaporan audit.

3.2 Jenis Data dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis data sekunder yang berupa laporan keuangan yang telah diaudit. Sumber yang digunakan adalah laporan

keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat dan dipublikasikan oleh BEI dalam periode 2014-2016 baik bagi perusahaan yang mengalami keterlambatan pelaporan audit atau tidak mengalami keterlambatan pelaporan audit yang di download dari situs www.idx.co.id.

3.3 Definisi Variabel Operasional Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keterlambatan pelaporan audit. keterlambatan pelaporan audit adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatangani laporan audit. (Lucyanda dan Nura'ni 2013). Dalam penelitian ini, keterlambatan pelaporan audit diukur dengan menggunakan variabel dummy, apabila keterlambatan pelaporan audit sebelum waktu yang ditetapkan diberi nilai 1, keterlambatan pelaporan audit tepat waktu diberi nilai 2, dan keterlambatan pelaporan audit terlambat diberi nilai 3..

3.3.2 Variabel Independen

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas

diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini dihitung sebagai berikut (Modugu et al. 2012):

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Ukuran Perusahaan

Menurut Dyer dan McHugh (1975), perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai asset perusahaan maka semakin pendek audit delay dan sebaliknya. Variabel penelitian ini diukur dengan menggunakan LN Total aset perusahaan (Ariyani dan Budiarta 2014).

3. Ukuran KAP

Variabel ini juga menggunakan *variable dummy*, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP diluar *Big Four* diberikan nilai 0. KAP *Big Four* adalah Pricewaterhouse Coopers yang berafiliasi dengan Haryanto Sabari & Rekan, Ernst & Young berafilias dengan Purwanto, Sarwoko & Sandjaja, Deloitte yang berafiliasi dengan Osman Ramli Satrio & Rekan, KPMG yang berafiliasi dengan Siddharta & Widjaya (Ariyani dan Budiarta 2014).

4. Kompleksitas Operasi

Ariyani dan Budiarta (2014) apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit, sehingga ketergantungan yang semakin kompleks. Kompleksitas operasi sebuah perusahaan akan mempengaruhi waktu yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan proses auditnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan *dummy*, untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan diberi kode 1 sedangkan tidak memiliki anak perusahaan diberi kode 0 (Ariyani dan Budiarta 2014).

5. Leverage

Rasio leverage mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Perhitungan leverage dengan rasio *total debt to total asset* (TDTA) sendiri di hitung dengan rumus (Lucyanda dan Nura'ni 2013):

$$\text{Total Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standar deviation*), dan maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel.

3.4.2 Analisis Multinomial Logit

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi multinomial. Regresi multinomial logit digunakan karena pengukuran variabel dependen menggunakan tiga kategori yaitu apabila keterlambatan pelaporan audit sebelum waktu yang ditetapkan, keterlambatan pelaporan audit tepat waktu, dan keterlambatan pelaporan audit terlambat (Ghozali 2013). Model regresi multinomial logit dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$\ln\left(\frac{ARL_i}{ARL_j}\right) = \beta_0 + \beta_1 \text{PROF}_{it} + \beta_2 \text{UP}_{it} + \beta_3 \text{UKAP}_{it} + \beta_4 \text{KOV}_{it} + \text{LEV} + \varepsilon$$

β_0 = konstanta

β_1 - β_7 = Slope / Koefisien

PROF = Profitabilitas

UP = Ukuran Perusahaan

UKAP = ReputasKAP

Lev = Leverage

ε = Residual

3.4.3 Menilai Model Fit (Overall fit Model)

Langkah pertama adalah menilai overall fit model terhadap data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah : H_0 : Model yang dihipotesakan fit dengan data
 H_A : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\log L$. Nilai $-2\log L$ pada awal (block number = 0) dimana model hanya memasukkan konstanta dibandingkan dengan $-2\log L$ setelah model memasukkan variabel bebas (block

number = 1). Apabila nilai $-2\log L$ block number = 0 > nilai $-2\log L$ block number = 1 menunjukkan bahwa model regresi tersebut baik. Nilai yang besar dari statistik log-likelihood menunjukkan model statistik yang buruk, karena nilai yang semakin besar menunjukkan pengamatan semakin tidak dapat dijelaskan (Ghozali 2013).

3.4.4 Pseudo R-Square

Merupakan ukuran koefisien determinasi seperti pada R^2 pada *multiple regression*. Pengukuran didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan (Ghozali 2013).

3.4.5 Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya (Ghozali 2013).

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali 2013).

3.4.6 Pseudo R-Square

Merupakan ukuran koefisien determinasi seperti pada R² pada *multiple regression*. Pengukuran didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan membagi nilai Cox and Snell's R² dengan nilai maksimumnya (Ghozali 2013).

3.4.7 Uji Hipotesis

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE).

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Penentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali 2013):

1. Jika nilai probabilitas (sig) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Deskripsi obyek penelitian meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 3 tahun berturut turut, yaitu tahun 2014 sampai dengan 2016. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah berjumlah 135 perusahaan. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Setelah dilakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria sampel terdapat 107 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga data observasi dalam penelitian ini sebanyak 321 (107 X 3).

4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang sudah listing di BEI tahun 2013-2015.	135
2	Perusahaan manufaktur berturut-turut terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015 serta perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun yang bersangkutan.	(28)
3	Laporan keuangan audit tahunan perusahaan maufaktur yang tersedia di situs resmi BEI selama periode tahun 2013-2015.	(0)
4	Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi keterlambatan pelaporan audit	(0)
	Jumlah Perusahaan Sampel	137

Sumber : Data Diolah

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, median dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table 4.2 di bawah ini

4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	321	1,00	3,00	1,1402	,50216
PROF	321	-1,28	,53	,0378	,12834
UP	321	24,32	33,20	28,3021	1,65131
UKAP	321	,00	1,00	,3956	,48975
KOV	321	,00	1,00	,7196	,44988
LEV	321	,05	5,06	,5608	,57431
Valid N (listwise)	321				

Sumber : Data Output SPSS diolah

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum keterlambatan pelaporan audit adalah sebesar 1 yang berarti perusahaan tersebut mempunyai keterlambatan pelaporan audit sebelum waktu yang telah ditentukan sedangkan nilai maksimum keterlambatan pelaporan audit adalah sebesar 3 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai keterlambatan pelaporan audit terlambat dari waktu yang telah ditentukan. Nilai rata-rata keterlambatan pelaporan audit tahun 2014-2016 adalah sebesar 1,1402 dengan standar deviasi sebesar 0,50216. Nilai rata-rata sebesar 1,1402 dapat diartikan bahwa tingkat waktu pelaporan audit perusahaan sampel adalah sebelum waktu yang ditetapkan. Nilai rata-rata keterlambatan pelaporan audit

tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasinya sehingga dapat disimpulkan bahwa data keterlambatan pelaporan audit bersifat homogen.

2. Nilai minimum profitabilitas adalah sebesar -1,28 yang diperoleh PT Karwell Tbk. sedangkan nilai maksimum profitabilitas adalah sebesar 0,53 yang diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Nilai rata-rata profitabilitas tahun 2014-2016 adalah sebesar 0,0378 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,12834. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keuntungan perusahaan yang dihasilkan perusahaan dari total asset mereka adalah rendah yaitu berkisar 3,78%. Nilai standar deviasi sebesar 0,12834 lebih kecil dari nilai rata-rata 0,0378 yang berarti bahwa data profitabilitas bersifat homogen.
3. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 24,32 yang diperoleh PT Kedaung Indah Can Tbk sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 33,20 yang diperoleh PT Astra International Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 28,3021 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,65131. Hasil ini dapat diartikan bahwa nilai standar deviasi ukuran perusahaan lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel ukuran perusahaan bersifat homogen.
4. Nilai minimum ukuran KAP adalah sebesar 0 sedangkan nilai maksimum ukuran KAP adalah sebesar 1. Nilai rata-rata ukuran KAP adalah sebesar 0,3956 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,48975. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big four yaitu berkisar 39,56%..

5. Nilai minimum kompleksitas operasi adalah sebesar 0 sedangkan nilai maksimum kompleksitas operasi adalah sebesar 1. Nilai rata-rata kompleksitas operasi adalah sebesar 0,7196 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,44988. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai anak perusahaan yaitu berkisar 71,96%.
6. Nilai minimum solvabilitas adalah sebesar 0,05 yang diperoleh PT Toba Pulp lestari Tbk sedangkan nilai maksimum solvabilitas adalah sebesar 5,06 yang diperoleh PT Polychem Indonesia Tbk. Nilai rata-rata variabel solvabilitas tahun 2014-2016 sebesar 0,5608 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,57431. Hal ini menunjukkan bahwa dalam struktur modal, jumlah utang yang digunakan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasinya masih dapat dikendalikan oleh perusahaan, sehingga memperendah resiko keuangan yang dihadapi perusahaan adalah sebesar 56,08%.

4.3 Analisis Regresi Multinomial Logit

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi logit maka perlu dilakukan untuk menilai model regresi multinomial logit. Langkah-langkah untuk menilai model regresi multinomial logit adalah sebagai berikut:

4.3.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Langkah pertama adalah menilai keseluruhan model regresi. Tabel 4.3 menunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada *-2 Log Likelihood Block intercept only* dan *-2 Log Likelihood final*. Pada tabel tersebut terlihat

bahwa angka awal *-2 Log Likelihood intercept only* adalah 188,727 sedangkan angka *-2 Log Likelihood final* adalah 137,835.

4.3 Model Fitting Information

Model Fitting Information				
Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	188,727			
Final	137,835	50,891	10	,000

Sumber : Data Output SPSS, 2017

Dari model tersebut ternyata *overall model fit* pada *-2 Log Likelihood Block Number =0* menunjukkan adanya penurunan pada *-2 Log Likelihood Block Number =1*. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.3.2 Menilai Kelayakan Model Regresi

Langkah kedua yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai sig. Chi square $> 0,05$. Perhatikan nilai *goodness of fit test* pada tabel 4.3 yang diukur dengan nilai *chisquare* pada bagian koefisien deviance. Pada tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai statistik sig. Chi square sebesar 0,999 yang nilainya di atas 0,05.

4. 4 Hasil Uji Goodness-of Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	489,306	628	1,000
Deviance	137,835	628	1,000

Sumber : Data Output SPSS, 2017

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

4.3.3 Nilai *Pseudo R*²

Nilai Pseudo R^2 diukur dengan menggunakan Nagel Karke R Square. *Nagel Karke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's* R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagel Karke R*² dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Hasil nilai Nagel karke dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

4. 5 Nagel Karke R Square

Cox and Snell	,147
Nagelkerke	,330
McFadden	,270

Sumber : Data Output SPSS, 2017

Pada Hasil *model summary* pada tabel 4.5 memberikan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,330. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 33% sedangkan sisanya sebesar 67% dijelaskan oleh variable lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji Klasifikasi

Prediksi ketepatan model juga dapat menggunakan matrik klasifikasi yang menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) pada variable dependen. Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya audi report lag.

4.6 Uji Klasifikasi

Classification				
Observed	Predicted			Percent Correct
	1,00	2,00	3,00	
1,00	296	0	1	99,7%
2,00	3	0	0	0,0%
3,00	16	0	5	23,8%
Overall Percentage	98,1%	0,0%	1,9%	93,8%

Sumber : Data Output SPSS, 2017

Secara keseluruhan berarti bahwa 93,8% sampel dapat diprediksikan dengan tepat oleh model regresi logistik ini. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan sebagai model regresi logistik yang baik.

4.4 Analisis Koefisien Regresi Multinomial Logit

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka dilakukan Likelihood Ratio Test merupakan uji signifikansi model yang memperlihatkan kontribusi pengaruh setiap variabel independen atau variabel faktor terhadap model. Hasil analisis uji likelihood adalah sebagai berikut :

4.7 Hasil Uji Likelihood Ratio

Likelihood Ratio Tests				
Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	137,835 ^a	,000	0	.
PROF	149,682	11,846	2	,003
UP	139,383	1,548	2	,461
LEV	143,128	5,293	2	,071
KOV	148,139	10,304	2	,006
UKAP	146,898	9,063	2	,011

Sumber : data diolah

Hasil analisis uji likelihood ratio menunjukkan variabel profitabilitas, kompleksitas operasi, dan reputasi auditor memiliki kontribusi yang signifikan terhadap model penelitian pada tingkat signifikansi 5% sedangkan leverage memiliki kontribusi yang signifikan terhadap model penelitian pada tingkat signifikansi 10%. Dan ukuran perusahaan tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap model penelitian pada tingkat signifikansi 5%.

Setelah melakukan penilaian model regresi logit, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi logistik dan menguji masing-masing koefisien regresi yang dihasilkan. Hasil analisis regresi logit dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

4.8 Hasil Uji Koefisien Regresi Multinomial Logit

ARL ^a	B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)

3,00	Intercept	-6,107	5,848	1,090	1	,296	
	PROF	-5,254	1,812	8,404	1	,004	,005
	UP	-,029	,194	,023	1	,881	,971
	LEV	,580	,245	5,608	1	,018	1,786
	[KOV=,00]	1,504	,548	7,537	1	,006	4,500
	[KOV=1,00]	0 ^b	.	.	0	.	.
	[UKAP=,00]	3,514	1,938	3,289	1	,070	33,598
	[UKAP=1,00]	0 ^b	.	.	0	.	.

Sumber : Data Output SPSS

Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut tersebut, maka diperoleh model regresi logit sebagai berikut :

$$\ln\left(\frac{ARL_i}{GC - ARL_j}\right) = -6,107 - 5,254PROF - 0,029UP + 3,514UKAP + 1,504KOV + 0,580LEV$$

Pengujian secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji statistik *Wald* dari hasil regresi logistik. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai *Pvalue* statistik *Wald* lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai *Pvalue* statistik *Wald* lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan tidak dapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada table 4.8

Berdasarkan hasil analisis uji *wald* di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari profitabilitas. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keterlambatan pelaporan audit. Besarnya koefisien regresi profitabilitas yaitu -5,254 dan nilai signifikansi 0,004. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,004 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit sehingga H_1 dapat didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari ukuran perusahaan. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap keterlambatan pelaporan audit. Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu -0,029 dan nilai signifikansi 0,881. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,881 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit sehingga H_2 tidak dapat didukung.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari reputasi auditor. Hipotesis ketiga penelitian ini

menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap keterlambatan pelaporan audit. Besarnya koefisien regresi reputasi auditor yaitu 3,514 dan nilai signifikansi 0,070. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,070 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit sehingga H_3 tidak dapat didukung.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari kompleksitas operasi. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap keterlambatan pelaporan audit. Besarnya koefisien regresi kompleksitas operasi yaitu 1,504 dan nilai signifikansi 0,006. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,006 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kompleksitas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit sehingga H_4 dapat didukung.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari leverage. Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap keterlambatan pelaporan audit. Besarnya koefisien regresi leverage yaitu 0,580 dan nilai signifikansi 0,018. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan

karena signifikansi $0,018 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, leverage berpengaruh positif signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit sehingga H_5 dapat didukung.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keterlambatan Pelaporan Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keterlambatan pelaporan audit. Semakin tinggi profitabilitas akan menurunkan peluang perusahaan untuk melaporkan laporan audit secara tidak tepat waktu

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat, karena perusahaan memiliki keharusan menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Menurut Tiono dan Jogi (2013), salah satu penyebab kemunduran penyampaian laporan keuangan adalah pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial.

Perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi, maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya sehingga *good news* tersebut

segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Dengan demikian, hasil penelitian sesuai dengan teori *signaling* yang disebutkan didalam awal hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar profitabilitas perusahaan yang diperoleh tidak akan menyebabkan terjadinya keterlambatan pelaporan audit dan dapat mengakibatkan pergerakan saham yang lebih stabil, sehingga investor mengartikannya perusahaan tidak akan terjadi keterlambatan pelaporan audit dan pada akhirnya perusahaan akan segera mempublikasikan laporan keuangan yang kemudian akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaannya.

Hasil penelitian ini sesuai yang dilakukan Vuko dan Cular (2014) yang menemukan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap waktu audit (*audit lag*) sehingga waktu untuk menyelesaikan audit menjadi lebih pendek.

4.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Keterlambatan Pelaporan Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit. Semakin tinggi ukuran perusahaan tidak akan menurunkan peluang perusahaan untuk melaporkan laporan audit secara tidak tepat waktu

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.

Perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses auditnya. Pada umumnya perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan terhadap mengurangi keterlambatan pelaporan audit. Perusahaan besar juga telah memiliki sistem pengendalian internal yang memadai sehingga memudahkan proses audit. Hasil penelitian ini disebabkan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga memiliki kesamaan dalam hal pengawasan dari investor, regulator, dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan bahwa perusahaan dengan total aset besar maupun menengah memiliki *internal control* yang baik dan memiliki kemampuan untuk menekan auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu guna menarik perhatian dari investor dan agar tidak terkena sanksi dari pengawas permodalan dan pemerintah.

Dengan demikian, hasil penelitian sesuai dengan teori *signaling* yang disebutkan didalam awal hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tidak akan menyebabkan terjadinya keterlambatan pelaporan audit dan dapat mengakibatkan pergerakan saham yang lebih stabil, sehingga investor mengartikannya perusahaan tidak akan terjadi keterlambatan pelaporan audit dan pada akhirnya perusahaan akan segera mempublikasikan laporan keuangan yang kemudian akan berdampak pada kenaikan harga perusahaannya.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian Anggradewi dan Haryanto (2014) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan audit.

4.5.3 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Keterlambatan

Pelaporan Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit. Semakin tinggi reputasi KAP tidak akan menurunkan peluang perusahaan untuk melaporkan laporan audit secara tidak tepat waktu

Hasil penelitian membuktikan Besarnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Hal ini dikarenakan bahwa seorang auditor yang berasal dari KAP *Big Four* maupun non *Big Four* akan tetap melaksanakan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang terdiri dari Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan dan Standar Pelaporan sehingga tidak akan berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan audit.

Dengan demikian, hasil penelitian sesuai dengan teori *signaling* yang disebutkan didalam awal hipotesis, maka dapat disimpulkan semakin baik sebuah Kantor Akuntan Publik tidak akan menyebabkan terjadinya keterlambatan pelaporan audit dan dapat mengakibatkan pergerakan saham yang lebih stabil, sehingga investor mengartikannya perusahaan tidak akan terjadi keterlambatan pelaporan audit dan pada akhirnya perusahaan akan segera mempublikasikan laporan keuangan yang kemudian akan berdampak pada kenaikan harga perusahaannya.

Hasil penelitian Tiono dan Jogi (2013) membuktikan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit

4.5.4 Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap Keterlambatan Pelaporan Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap keterlambatan pelaporan audit. Semakin kompleks suatu perusahaan akan meningkatkan peluang perusahaan untuk melaporkan laporan audit secara tidak tepat waktu

Givoly dan Palmon (1982) menyatakan bahwa *audit delay* dapat terjadi lebih lama jika dalam suatu perusahaan terjadi kompleksitas operasi perusahaan. Che-Ahmad dan Abidin (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kompleksitas operasi perusahaan yang tinggi maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian proses audit. Tingkat kompleksitas operasi merupakan sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit oprasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produksi dan pasarnya. Hal tersebut mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal ini juga didukung teori agensi semakin besar ukuran operasi perusahaan akan semakin banyak dalam mengungkap informasi dan meningkatkan biaya agensi.

Dengan demikian, hasil penelitian sesuai dengan teori *signaling* yang disebutkan didalam awal hipotesis, maka dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat kompleksitas operasi perusahaan akan menyebabkan terjadinya keterlambatan pelaporan audit dan dapat mengakibatkan pergerakan saham yang tidal stabil, sehingga investor mengartikannya perusahaan akan terjadi

keterlambatan pelaporan audit dan pada akhirnya perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangan yang kemudian akan berdampak pada penurunan harga perusahaannya.

Hasil ini sesuai penelitian Ariyani dan Budiarta (2014) yang menemukan hasil bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap keterlambatan pelaporan audit

4.5.5 Pengaruh Leverage Terhadap Keterlambatan Pelaporan Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap keterlambatan pelaporan audit. Semakin tinggi leverage suatu perusahaan akan meningkatkan peluang perusahaan untuk melaporkan laporan audit secara tidak tepat waktu

Untuk mengukur leverage suatu perusahaan dapat menggunakan rasio hutang atas aktiva (DTA), yaitu perbandingan hutang terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Tingginya debt to total asset (DTA) mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan risiko keuangan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (financial distress), karena perusahaan tidak mampu mengelola hutang-hutangnya dengan baik, kemudian masih terdapat banyak kewajiban kepada kreditur yang harus dilunasi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to total asset* (DTA) serendah-rendahnya. Proporsi solvabilitas yang besar akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan

kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan *meningkatkan* pula risiko kerugiannya. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen (*mis-management*) dan kecurangan (*fraud*). Solvabilitas yang tinggi ini, akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditannya.

Dengan demikian, hasil penelitian sesuai dengan teori *signaling* yang disebutkan didalam awal hipotesis, maka dapat disimpulkan semakin tinggi leverage perusahaan akan menyebabkan terjadinya keterlambatan pelaporan audit dan dapat mengakibatkan pergerakan saham yang tidak stabil, sehingga investor mengartikannya perusahaan akan terjadi keterlambatan pelaporan audit dan pada akhirnya perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangan yang kemudian akan berdampak pada penurunan harga perusahaannya.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian Vuko dan Cular (2014) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap waktu audit (*audit delay*).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keterlambatan pelaporan audit. Semakin tinggi profitabilitas akan menurunkan peluang perusahaan untuk melaporkan laporan audit secara tidak tepat waktu.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap keterlambatan pelaporan audit. . Semakin tinggi ukuran perusahaan tidak akan menurunkan peluang perusahaan untuk melaporkan laporan audit secara tidak tepat waktu
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap keterlambatan pelaporan audit. Semakin tinggi reputasi KAP tidak akan menurunkan peluang perusahaan untuk melaporkan laporan audit secara tidak tepat waktu
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap keterlambatan pelaporan audit. Semakin kompleks suatu perusahaan akan meningkatkan peluang perusahaan untuk melaporkan laporan audit secara tidak tepat waktu
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap keterlambatan pelaporan audit. Semakin kompleks suatu perusahaan akan meningkatkan peluang perusahaan untuk melaporkan laporan audit secara tidak tepat waktu

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Periode penelitian ini hanya tiga tahun, yaitu tahun 2014-2016 dan hanya focus terhadap satu industri saja, yaitu industri manufaktur.
2. Berdasarkan hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,330. Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 33% sedangkan sisanya sebesar 67% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini sehingga masih banyak variabel independen yang dapat mempengaruhi keterlambatan pelaporan audit.
3. Keterbatasan penelitian ini adalah melihat keterlambatan pelaporan audit yang merupakan kinerja auditor akan tetapi menggunakan data dari data sekunder, oleh karena ini lebih baik penelitian ini dengan topik yang sama dengan auditor sebagai sample.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian dan penelitian selanjutnya

diharapkan peneliti berikutnya menggunakan jenis industri yang bersifat multi industri seperti perbankan , pertambangan, telekomunikasi, dan lain-lain.

2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen seperti kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan dewan direksi.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan peneliti dapat meneliti dengan menggunakan sample auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhatib, K., dan Marji, Q. 2012. "Audit Reports Timeliness: Empirical Evidence from Jordan". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 1342–1349. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.229>
- Anggradewi, A. M., dan Haryanto. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay". *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–10.
- Angruningrum, S., dan Wirakusuma, M. G. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, Dan Komite Audit Pada Audit Delay". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 251–270.
- Ariyani, N. N. T. D., dan Budiarta, I. K. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur". *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 8(2), 217–230.
- BEI. 2016. *Pengumuman Laporan Keuangan Auditan yYang Berakhir per 31 Desember 2015*. Jakarta.
- Che-Ahmad, A., dan Abidin, S. 2008. "Audit delay of listed companies: A case of Malaysia". *International Business Research*, 1(4), 32–39. <https://doi.org/10.5539/ibr.v1n4p32>
- Dibia, N. O., dan Onwuchekwa, J. C. 2013. "An examination of the audit report lag of companies quoted in the Nigeria stock exchange". *International Journal of Business and Social Research*, 3(9), 8–16.
- Dyer, J. C., dan McHugh, A. J. 1975. "The Timeliness of the Australian Annual

Report". *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204–219.
<https://doi.org/10.2307/2490361>

Fitria, Y. G., Purnamasari, P., dan Utomo, H. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan dalam Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI Periode 2011-2013". In *Prosiding Penelitian SPeSIA* (pp. 313–322).

Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : BPF.

Givoly, D., dan Palmon, D. 1982. "Timeliness of Annual Earnings Announcements: Some Empirical Evidence". *The Accounting Review*, 57(3), 486–508. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/246875>

Lucyanda, J., dan Nura'ni, S. P. 2013. "Pengujian faktor-faktor yang memengaruhi Audit Delay". *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 9(2), 128–149.

Modugu, P. K., Ohiorenuan, E. E., dan Ikhatua, J. 2012. "Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence". *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(6), 2222–2847. Retrieved from <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.911.6314&rep=rep1&type=pdf>

Pratama, H. G. 2015. "Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013". *Jurnal Akuntansi UNESA*, 3(2), 1–15.

Puspitasari, E., dan Sari, A. N. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal*

Akuntansi & Auditing, 9(1), 31–42.

Riyanto, B. 2013. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.

Sukirni, D. 2012. "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan". *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/ISSN 2252-6765>

Syamsudin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

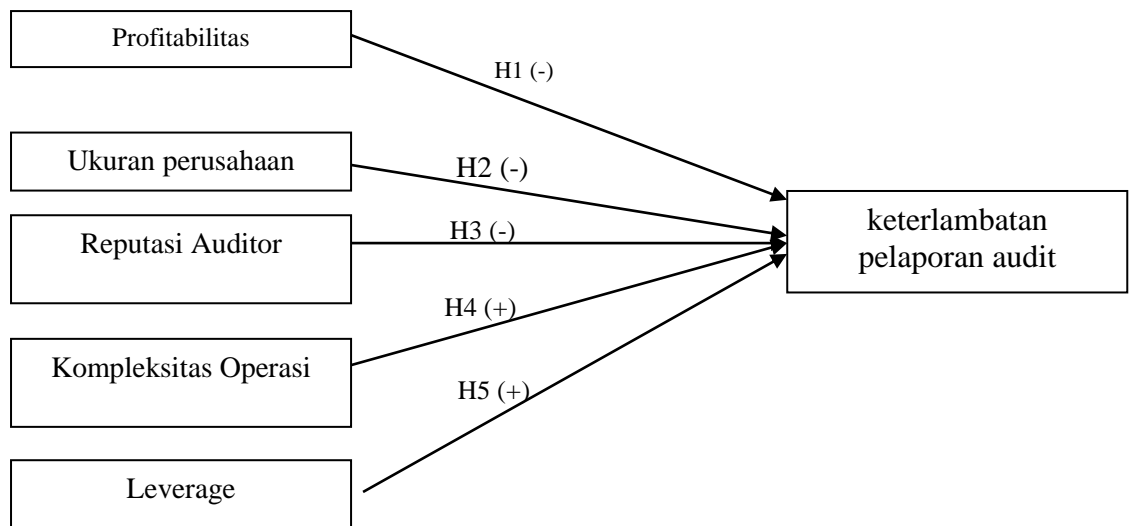
Tiono, I., dan Jogi, Y. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 175–186. Retrieved from http://www.tsm.ac.id/JBA/4_artikel_JBA12.3Desember2010.asp

Vuko, T., dan Cular, M. 2014. "Finding Determinants of Audit Delay by Pooled OLS Regression Analysis". *Croatian Operational Research Review*, 5(1), 81–91.

Wardhani, A. P., dan Raharja, S. 2013. "Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag". *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–11.

Wiryakriyana, A. A. G., dan Widhiyani, N. L. S. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching dan Sistem pengendalian Internal Pada Audit Delay". *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 19(1), 771–798.

LAMPIRAN



Lampiran 1. 1 Model Penelitian

Lampiran 1. 2 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang sudah listing di BEI tahun 2013-2015.	135
2	Perusahaan manufaktur berturut-turut terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015 serta perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun yang bersangkutan.	(28)
3	Laporan keuangan audit tahunan perusahaan maufaktur yang tersedia di situs resmi BEI selama periode tahun 2013-2015.	(0)
4	Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi keterlambatan pelaporan audit	(0)
	Jumlah Perusahaan Sampel	137

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	321	1,00	3,00	1,1402	,50216
PROF	321	-1,28	,53	,0378	,12834
UP	321	24,32	33,20	28,3021	1,65131
UKAP	321	,00	1,00	,3956	,48975
KOV	321	,00	1,00	,7196	,44988
LEV	321	,05	5,06	,5608	,57431
Valid N (listwise)	321				

Lampiran 1. 3 Descriptive Statistics

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	188,727			
Final	137,835	50,891	10	,000

Lampiran 1. 4 Model Fitting Information

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	489,306	628	1,000
Deviance	137,835	628	1,000

Lampiran 1. 5 Goodness-of-Fit

Cox and Snell	,147
Nagelkerke	,330
McFadden	,270

Lampiran 1. 6 Pseudo R-Square

Observed	Predicted			
	1,00	2,00	3,00	Percent Correct
1,00	296	0	1	99,7%
2,00	3	0	0	0,0%
3,00	16	0	5	23,8%
Overall Percentage	98,1%	0,0%	1,9%	93,8%

Lampiran 1. 7 Classification

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	137,835 ^a	,000	0	.
PROF	149,682	11,846	2	,003
UP	139,383	1,548	2	,461
LEV	143,128	5,293	2	,071
KOV	148,139	10,304	2	,006
UKAP	146,898	9,063	2	,011

Lampiran 1. 8 Likelihood Ratio Tests

Lampiran 1. 9 Regresi Multinomial Logit

ARL ^a	B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
3,00	Intercept	-6,107	5,848	1,090	1	,296	
	PROF	-5,254	1,812	8,404	1	,004	,005
	UP	-,029	,194	,023	1	,881	,971
	LEV	,580	,245	5,608	1	,018	1,786
	[KOV=,00]	1,504	,548	7,537	1	,006	4,500
	[KOV=1,00]	0 ^b	.	.	0	.	.
	[UKAP=,00]	3,514	1,938	3,289	1	,070	33,598
	[UKAP=1,00]	0 ^b	.	.	0	.	.